

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 Revisi, digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Paradigma dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 Revisi, diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran berbasis teks, peserta didik dituntut agar mampu mengekspresikan dirinya melalui menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan bersifat produktif. Berkomunikasi secara tidak langsung artinya, pengirim pesan menyampaikan suatu informasi kepada penerima pesan hanya melalui tulisan. Menulis bersifat produktif artinya, dari kegiatan menulis seseorang akan menghasilkan sebuah karya tulis. Menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Dengan menulis, peserta didik dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berpikir dan beraktivitas sebanyak mungkin menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan. Menulis juga merupakan kegiatan yang kompleks, karena penulis diharuskan untuk menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya. Kegiatan kompleks tersebut, sangat bermanfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial peserta didik.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dipelajari dan dipahami oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs, khususnya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sukahening adalah keterampilan menulis puisi. Hal ini tersurat dalam Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yaitu kompetensi dasar 4.8 menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas belajar yang bersifat produktif dan kreatif. Hal tersebut bermaksud bahwa pembelajaran menulis puisi bertujuan agar peserta didik mampu memproduksi karya dalam bentuk puisi dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui menulis puisi, peserta didik dilatih untuk terampil mengungkapkan perasaan, ide, atau gagasan melalui rangkaian kata-kata yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan, baik memiliki arti kiasan maupun arti yang sebenarnya. Menulis puisi juga tidak bisa dilakukan dengan spontan, tanpa ada pikiran atau perasaan. Dibutuhkan kreativitas dalam mengembangkan ide yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Sukahening, Bapak Wisnu Sungkawa, S.Pd, beliau memaparkan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi masih banyak peserta didik kelas VIII yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Berikut penulis sajikan data nilai awal keterampilan menulis puisi yang menjadi bukti bahwa banyaknya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sukahening yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. 1**Data Nilai Awal Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 3 Sukahening**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Keterampilan
1.	Ade Dadang Ismail	L	70
2.	Ahmad Fijar Anshori	L	65
3.	Aira Nurahmah	P	60
4.	Chairul Iqbal Febriana	L	70
5.	Dani Maulana	L	65
6.	Dewi Parwati	P	75
7.	Fahri Akbar	L	70
8.	Gian Angga Alfariji	L	60
19.	Hana Mustika	P	70
10.	Hani Nurrani	P	80
11.	Intan Baun	P	70
12.	Irgi Ahmad Pahreji	L	65
13.	Jajang Kurnia	L	65
14.	Pebi Sinta	P	70
15.	Pitri Nur Janah	P	80
16.	Rasya Rizky Faidhillah	L	70
17.	Sadad Salman	L	70
18.	Shintawati	P	75
29.	Siti Salamah	P	75
20.	Wildan Arya Nurrahman	L	65
21.	Windi Pebriani	P	70

Berdasarkan data nilai awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 3 Sukahening masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada jumlah peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih sedikit dibandingkan dengan peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 5 orang (23,8%) dengan nilai tertinggi

80 sedangkan peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 16 orang (76,2%) dengan nilai terendah 60.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Wisnu, S.Pd, teridentifikasi bahwa penyebab banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menulis puisi adalah karena timbul dari penggunaan metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya yaitu metode ceramah. Hal tersebut memunculkan suatu kondisi peserta didik yang kurang antusias dan tidak menaruh perhatian lebih dalam pembelajaran menulis puisi. Peserta didik merasa kondisi pembelajaran kurang menarik dan membosankan, sehingga menyebabkan proses pembelajaran cenderung pasif.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penulis meneliti keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sukahening dengan menggunakan model pembelajaran sinektik. Model pembelajaran sinektik adalah model pembelajaran yang mempertemukan berbagai macam unsur dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh suatu pandangan baru. Abdullah (2008:42) mengemukakan, “Tujuan pembelajaran sinektik adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah, berekspresi secara kreatif, menunjukkan empati, dan memiliki wawasan sosial”. Model pembelajaran ini menuntut keterlibatan peserta didik untuk aktif dan juga kreatif, sehingga dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik akan mampu merepresentasikan ke dalam bentuk-bentuk kiasan dan aktivitas metafora berdasarkan kemampuan masing-masing.

Alasan penulis memilih model pembelajaran sinektik adalah karena model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan. Safitri (2021:37) menjelaskan beberapa keunggulan model pembelajaran sinektik, diantaranya:

- a. Memiliki manfaat sebab berguna dalam perkembangan pengertian terbaru di dalam diri peserta didik mengenai suatu permasalahan, sehingga ia akan memiliki kesadaran dalam tingkah lakunya.
- b. Peserta didik mampu mengembangkan suatu penjelasan dari pengertian juga internalisasi mengenai topik terbaru.
- c. Adanya perkembangan dalam berpikir kreatif, baik di dalam diri peserta didik maupun pendidik.
- d. Dilaksanakan pada situasi yang sama dan kesamaan martabat antara peserta didik dan pendidik.

Keunggulan penggunaan model pembelajaran sinektik telah dibuktikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh Yuliana Meo tahun 2021 dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran Sinektik pada Siswa Kelas IX A SMPN 2 Riung Tahun Pelajaran 2021/2022”. Hasil dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa melalui kegiatan siklus I dan siklus II, peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran sinektik dalam menulis cerpen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pada hal tersebut, penulis beranggapan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Heryadi (2014:56) menjelaskan, “Dalam penelitian tindakan kelas peneliti mencoba menerapkan teori dan pengetahuan (dapat berupa metode, teknik pembelajaran, media

dan sebagainya) yang telah ada untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran”. Dalam hal ini, penulis menyelidiki peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran sinektik. Penelitian ini, penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Sinektik” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Sukahening Tahun Ajaran 2023/2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Dapatkah model pembelajaran sinektik meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sukahening?”.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah keterampilan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sukahening tahun ajaran 2023/2024 dalam mengemukakan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

2. Model Pembelajaran Sinektik

Model pembelajaran sinektik yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran yang menekankan pada proses penggalian ide-ide bermakna yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas kreatif peserta didik dalam menulis puisi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dapat atau tidaknya model pembelajaran sinektik meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sukahening.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam menentukan arah strategi pemanfaatan model supaya dapat menulis puisi dengan tepat, khususnya pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sukahening. Diharapkan juga mampu menjadi bahan kajian kepustakaan yang memberikan bukti ilmiah serta hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran sinektik dan dijadikan dasar atau landasan bahan kajian penelitian yang relevan bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, yaitu mendapatkan wawasan lebih mengenai keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran sinektik.
- b. Bagi peserta didik, dengan menerapkan model pembelajaran sinektik diharapkan dapat membantu meningkatkan dan mempermudah kesulitan-kesulitan belajar khususnya dalam menulis puisi.
- c. Bagi guru Bahasa Indonesia, yaitu memperoleh gambaran dan konsep untuk menggunakan model pembelajaran sinektik dalam proses pembelajaran menulis puisi.
- d. Bagi sekolah, yaitu sebagai salah satu upaya untuk membantu meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan prestasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran sinektik khususnya pada pembelajaran menulis puisi. Selain itu, memberi masukan juga bahwa model pembelajaran sinektik dapat digunakan dalam keberlangsungan proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran menulis puisi.